

ANALISIS PENDAPATAN KELOMPOK USAHA BERSAMA PERIKANAN TANGKAP DI DESA HANDIL TERUSAN KECAMATAN ANGGANA

Income Analysis of Joint Capture Fisheries Business Groups in Handil Terusan Village, Anggana District

Harry Sanjaya¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾, Oon Darmansyah³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75123

Email : harrysanjaya02071997@gmail.com

ABSTRACT

Harry Sanjaya, 2023. Income Analysis of Joint Capture Fisheries Business Groups in Handil Terusan Village, Anggana District. Supervised by: (1) Bambang Indratno Gunawan and (2) Fitriyana.

This study aimed to analyze the amount of profit and the efficiency of a common capture fisheries business group in Handil Terusan village. This study was conducted from June 2021 to June 2022 in Handil Terusan village, Anggana Sub-district, Kutai Kartanegara district. The data collection method used in this study was a Case Study, a detailed study on a research subject. The sampling method was *Purposive Sampling* with 30 people taken as the respondents. The collected data were analyzed using a descriptive qualitative-quantitative method with a focus on analyzing the amount of profit and the efficiency of a Common Capture Fisheries Business. The amount of income using certain fishing equipment known as gill net was IDR 52,615,675 per month with an average amount of profit of IDR 2,287,638 per month. The amount of income using a Crab Lift Stake Dip Net was IDR 25,645,571 per month with an average amount of profit of IDR 5,130,914 per month. The amount of income using fishing gear (hand line) was IDR 8,274,028 per month with an average amount of profit of IDR 4,137,014 per month. The result of the analysis of income and efficiency showed that the Common Capture Fisheries Business Group was considered profitable and efficient to proceed. It can be shown by the average value of the R/C ratio for gill net, Crab Lift Stake Dip Net, and fishing gear (hand line) was 2.8, 2.5, and 2.9 respectively. The value of the R/C ratio of more than 1 indicates 2.8 times bigger for gill net, 2.5 times bigger for Crab Lift Stake Dip Net, and 2.9 times bigger for fishing gear (hand line).

Keywords : Profit and Efficiency of a Group of Common Capture Fisheries Business, Handil Terusan Village

PENDAHULUAN

Kecamatan Anggana adalah satu diantara 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 1.798,80 km². Kecamatan ini memiliki 8 desa yang terdapat di pesisir dan di darat yaitu Desa Sepatin, Desa Muara Pantuan, Desa Tani Baru, Desa Kutai Lama, Desa Anggana, Desa Sungai Mariam, Desa Sidomulyo dan Desa Handil Terusan (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2020).

Desa Handil Terusan merupakan satu diantara desa yang terletak di Kecamatan Anggana dengan Luas Area 36.50 Km². Desa Handil Terusan terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Desa Handil Terusan, Desa Handil Lotre dan Desa Nilam. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai nelayan dan sebagian besar tergabung dalam KUB perikanan tangkap.

Cukup beragam alat tangkap yang digunakan nelayan Desa Handil Terusan diantaranya Pancing, Rakkang, Jaring Insang (*gill net*).

Usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana tidak terlepas dari kinerja ekonomi seperti biaya investasi dan biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual produk yang dikeluarkan penerimaan maupun pendapatan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis nilai keuntungan dan efisiensi usaha perikanan tangkap Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dimulai bulan Juni 2021 hingga Juni 2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini yang digunakan adalah metode Studi kasus. Maxfield dalam Sugiyono (2011) studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas dan subyek penelitian dapat berupa Individu, Kelompok, Lembaga, maupun Masyarakat.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*.) pengertian teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan acak (*random*), daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana terdapat 5 kelompok yang masih aktif dan masing-masing kelompok terdiri dari 10 sampai 11 orang. Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang yaitu ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan tiga orang anggota kelompok. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah kelompok yang sudah berdiri diatas lima tahun dan masih aktif melakukan penangkapan. Terdapat alat tangkap yang digunakan oleh Nelayan Desa Handil Terusan yaitu Jaring Insang (*gill net*), Pancing, dan Rakang (*bubu*). Adapun nama kelompok dan nama alat tangkap yang digunakan nelayan perikanan tangkap di Desa Handil Terusan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Desa Handil Terusan

No	Nama Kelompok	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Sampel (orang)
1	Tunas Muda Handil	Jaring Insang (Gill Net)	6
2	Mitra Nelayan	Jaring Insang (Gill Net)	6
3	Harapan Sukses	Rakang (<i>bubu</i>), Pancing, Jaring Insang (Gill Net)	6
4	Cahaya Nelayan	Jaring Insang (Gill Net)	6
5	Bina Bersama	Rakang (<i>bubu</i>), Pancing, Jaring Insang (Gill Net)	6
Jumlah			30

Sumber: Data primer diolah, 2022

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan serta efisiensi adalah dengan menggunakan analisis berikut :

1. Pengeluaran dan Penerimaan

- a. Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Widjajanta, B dan A, Widyaningsih, 2007). dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya (Rp/Bln)
FC (<i>Fix Cost</i>)	= Biaya Tetap (Rp/Bln)
VC (<i>Variabel Cost</i>)	= Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)

b. Penerimaan

Sudarsono dalam Pujiono (2016), mengatakan bahwa jumlah penerimaan adalah penerimaan dari penjualan barang yang diperoleh dari jumlah satuan barang yang dikaitkan dengan harga penjualan setiap satuan barang. Rumus untuk mengetahui total penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan (Rp/Bln)
P (<i>Price</i>)	= Harga (Rp/Kg)
Q (<i>Quantity</i>)	= Jumlah Produk (Kg/Bln)

c. Pendapatan

Sukirno (2004), menyatakan bahwa pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi guna menghasilkan barang dan jasa semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (<i>Income</i>)	= Pendapatan (Rp/Bln)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan (Rp/Bln)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya (Rp/Bln)

2. Analisis Efisiensi Usaha

- a. Menurut Soekartawi (2005) Retum Cost Rasio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio yang diperoleh maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Kriteria penerimaan R/C ratio:

R/C < 1 = usaha mengalami kerugian

R/C > 1 = usaha memperoleh keuntungan

R/C = 1 = usaha mencapai titik impas

Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha yang dilakukan efisien, dan apabila R/C Rasio < 1 maka usaha yang dilakukan tidak efisien. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R/C Rasio (*Revenue Cost Ratio*) = Rasio Penerimaan Dan Biaya

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Handil Terusan merupakan satu diantara desa yang berada di Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara Geografis, batas wilayah Desa Handil Terusan di Sebelah Utara Desa Saliki, Sebelah Selatan Desa Kutai Lama, Sebelah Barat Desa Tani Baru dan Desa Pantuan sedangkan Sebelah Timur Desa Kutai Lama.

Jumlah penduduk Desa Handil Terusan berdasarkan data monografi desa pada Tahun 2020 tercatat sebanyak 4.658 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.376 Kepala Keluarga yang terdiri dari laki-laki 2.442 jiwa dan perempuan 2.216 jiwa.

Gambaran Umum Usaha Penangkapan

Berdasarkan data monografi Desa Handil Terusan tahun 2021 penduduk yang bermata pencaharian sebagai Nelayan sebanyak 360 Jiwa. Terdapat 3 jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap desa Handil Terusan di antaranya pancing, jaring insang (*gill net*) dan bubi kepiting (rakang).

Nelayan pancing Desa Handil Terusan melakukan penangkapan ikan selama tiga hari dua malam atau 3 hari/trip. Daerah penangkapan atau dikenal dengan *fishing ground* nelayan pancing diantaranya Laut Pantuan, Tanjung Maju, Pulau Seribu, Sungai Kembang, Sungai Balok. Hasil tangkapan utama atau yang sering didapat nelayan pancing adalah beragam diantaranya ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan kakap tompel (*Lutjanus mahogoni*), ikan kerapu (*Epinephelus*).

Nelayan jaring insang Desa Handil Terusan rata-rata melakukan kegiatan penangkapan ikan selama tiga hari tiga malam atau 4 hari/trip (4 kali dalam 1 bulan). Daerah penangkapan atau dikenal dengan *fishing ground* nelayan jaring insang diantaranya Muara Keli, Pantuan, Muara Berau, Pulau Baru. Hasil tangkapan utama atau yang sering didapat nelayan jaring insang adalah beragam diantaranya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan kakap tompel (*Lutjanus mahogoni*), ikan kerapu (*Epinephelus*) ikan kakap hitam (*Macolor niger*).

Nelayan rakang Desa Handil Terusan melakukan kegiatan penangkapan Kepiting selama dua hari satu malam atau 2 hari/trip (2 kali dalam 1 bulan). Daerah penangkapan atau dikenal dengan *fishing ground* nelayan Rakang diantaranya Sungai Kembang, Sungai Bulu, Sungai Balok, Pulau Seribu, Tanjung Maju. Hasil tangkapan utama atau yang sering didapat nelayan Rakang adalah kepiting bakau (*Scylla spp*).

Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap Di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana

1. Biaya

a. Biaya Investasi

Biaya investasi kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana meliputi biaya kapal/perahu, mesin, alat tangkap, dan box. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa, Rata-rata biaya investasi menggunakan alat tangkap jaring insang adalah sebesar Rp. 23.965.218 per responden, menggunakan alat tangkap rakang adalah sebesar Rp. 12.514.000 per responden, dan menggunakan alat tangkap pancing adalah sebesar Rp. 13.900.000 per responden.

b. Biaya Tetap

1). Biaya Penyusutan

Rata-rata biaya penyusutan menggunakan alat tangkap jaring insang adalah sebesar Rp. 386.461 per responden per bulan, menggunakan alat tangkap

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Vol. 10 No. 2 (2023), Hal 99-107
 rakang adalah sebesar Rp. 324.452 per responden per bulan, dan menggunakan alat tangkap pancing adalah sebesar Rp. 243.819 per responden per bulan.

2). Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya perawatan seperti perawatan kapal/perahu dan mesin yaitu terdiri dari biaya oli dan biaya cat. Adapun rata-rata biaya pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Pemeliharaan

No	Jenis Alat Tangkap	Oli (Rp/Bln)	Cat (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp)
1	Jaring Insang	63.478	105.870	169.348
2	Rakang	48.000	56.000	104.000
3	Pancing	50.000	95.000	145.000
Total				418.348

Sumber : Data primer diolah, 2022

Alat tangkap jaring insang jumlah oli yang digunakan untuk mesin yaitu 1-2 liter per bulan, dan cat yang digunakan untuk kapal/perahu yaitu 1-2 kaleng per bulan, alat tangkap rakang jumlah oli yang digunakan untuk mesin yaitu 1 liter per bulan, dan cat yang digunakan untuk kapal/perahu yaitu 2 kaleng per bulan, dan alat tangkap pancing jumlah oli yang digunakan untuk mesin yaitu 1 liter per bulan dan cat yang digunakan untuk kapal/perahu yaitu 2 kaleng per bulan.

Rata-rata biaya pemeliharaan kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat tangkap jaring insang sebesar Rp. 169.348 per bulan per responden, menggunakan alat tangkap rakang sebesar Rp. 104.000 per bulan per responden, dan menggunakan alat tangkap pancing sebesar Rp. 145.000 per bulan per responden. Total rata-rata keseluruhan biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp. 418.348 per bulan per responden.

c. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada kelompok usaha bersama perikanan tangkap berupa biaya pembelian bahan bakar, es batu, dan konsumsi. Adapun rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam kelompok usaha bersama perikanan tangkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Alat Tangkap	Bahan Bakar (Rp/Bln)	Es Batu (Rp/Bln)	Konsumsi (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp)
1	Jaring Insang	299.130	56.783	56.522	412.435
2	Rakang	200.000	8.400	42.000	250.400
3	Pancing	300.000	35.000	80.000	415.000
Total					1.077.835

Sumber: Data primer diolah, 2022

Untuk alat tangkap jaring insang jenis bahan bakar yang digunakan yaitu solar 60 liter dan bensin 20 liter, es batu yang digunakan yaitu es balok dan bungkus 3-20 kapal menggunakan es balok sedangkan perahu menggunakan es batu bungkus, dan konsumsi yaitu terdiri dari minyak makan, sayuran, dan rokok, untuk alat tangkap rakang jenis bahan bakar yang digunakan yaitu bensin 20 liter, es batu yang digunakan yaitu es batu bungkus 3-5 bungkus, dan konsumsi yaitu terdiri dari minyak makan, sayuran, dan rokok, dan untuk alat tangkap pancing jenis bahan bakar yang digunakan yaitu bensin 20 liter, es batu yang digunakan yaitu es batu bungkus 15-20 bungkus, dan konsumsi yaitu terdiri dari minyak makan, sayuran, dan rokok.

Total rata-rata biaya tidak tetap kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat tangkap jaring insang sebesar Rp. 412.435 per bulan per responden, menggunakan alat tangkap rakang sebesar Rp. 250.400 per bulan per responden, dan menggunakan alat tangkap pancing sebesar Rp. 415.000 per bulan per responden. Total rata-rata keseluruhan biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 1.077.835 per bulan per responden. Tenaga kerja tidak dimasukan dalam input ini karena dianggap diri sendiri yang tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.

d. Total Biaya (TC)

Total biaya adalah seluruh biaya operasional yang dikeluarkan kelompok usaha bersama perikanan tangkap, total biaya diperoleh dari jumlah antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Adapun rata-rata total biaya yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya (TC)

No	Jenis Alat Tangkap	Biaya Tetap (Rp/Bln)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp)
1	Jaring Insang	554.985	824.870	1.379.855
2	Rakang	484.452	500.800	985.252
3	Pancing	388.819	830.000	1.218.819
Total				3.583.926

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Total rata-rata total biaya (TC) kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat tangkap jaring insang sebesar Rp. 1.379.855 per bulan per responden, menggunakan alat tangkap rakang sebesar Rp. 985.252 per bulan per responden, dan menggunakan alat tangkap pancing sebesar Rp. 1.218.819 per bulan per responden. Total rata-rata keseluruhan total biaya (TC) adalah sebesar Rp. 3.583.926 per bulan per responden.

2. Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini adalah semua penjualan dari hasil tangkapan yang diperoleh responden dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama melakukan penangkapan ikan selama satu bulan. Adapun jumlah total penerimaan yang diperoleh nelayan kelompok usaha bersama perikanan tangkap dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Alat Tangkap Jaring Insang

No	Jenis Ikan	Jumlah (Kg/Trip)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Trip)	Total Penerimaan (Rp/Bln)
1	Kakap Putih	10	35.000	334.783	669.566
2	Kakap Hitam	8	35.000	292.174	584.348
3	Kakap Merah	6	50.000	297.826	595.652
4	Kakap Tompel	8	50.000	406.522	813.044
5	Kerapu	7	30.000	224.348	448.696
6	Campuran	4	15.000	57.391	114.782

Total	43	215.000	1.613.004	3.226.088
-------	----	---------	-----------	-----------

Sumber : Data primer diolah, 2022

Total rata-rata penerimaan kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat tangkap jaring insang sebesar Rp. 3.226.088 per bulan per responden.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan Alat Tangkap Rakang

No	Jenis Ukuran Kepiting	Jumlah (Kg/Trip)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Trip)	Total Penerimaan (Rp/Bln)
1	Kepiting kecil (Bs)	2	20.000	36.000	288.000
2	Kepiting betina merah 2 ons (Tm2)	0	90.000	37.800	302.400
3	Kepiting jantan merah 2 ons (M2)	2	100.000	200.000	1.600.000
4	Kepiting jantan 3 ons (M3)	0	88.000	44.000	352.000
5	Kepiting betina 2 ons (H2)	2	130.000	260.000	2.080.000
6	Kepiting betina 3 ons (H3)	1	180.000	180.000	1.440.000
Total		7	608.000	757.800	6.062.400

Sumber : Data primer diolah, 2022

Total rata-rata penerimaan kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat tangkap rakang sebesar Rp. 6.062.400 per bulan per responden.

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan Alat Tangkap Pancing

No	Jenis Ikan	Jumlah (Kg/Trip)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Trip)	Total Penerimaan (Rp/Bln)
1	Kakap Putih	8	35.000	280.000	560.000
2	Kakap Hitam	10	35.000	332.500	665.000
3	Kakap Merah	10	50.000	475.000	950.000
4	Kakap Tompel	7	50.000	350.000	700.000
5	Kerapu	8	30.000	240.000	480.000
Total		43	200.000	1.677.500	3.355.000

Sumber : Data primer diolah, 2022

Total rata-rata penerimaan kelompok usaha bersama perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menggunakan alat pancing sebesar Rp. 3.355.000 per bulan per responden.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total biaya operasional dan total penerimaan. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata keuntungan yang diperoleh responden dengan alat tangkap jaring insang adalah sebesar 7.541.740 per bulan per responden, menggunakan alat tangkap rakang sebesar Rp. 15.068.800 per bulan per responden, dan menggunakan alat tangkap pancing sebesar Rp. 10.560.000 per bulan per responden.

4. R/C Rasio

R/C rasio adalah analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha. Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai R/C rasio 2,8 untuk alat tangkap jaring insang, 2,5 untuk alat tangkap rakang, dan 2,9 untuk alat tangkap pancing hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan

penangkapan akan memperoleh penerimaan sebesar 2,5 rupiah sampai dengan 2,9 rupiah lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga dinyatakan bahwa usaha ini efisien untuk dijalankan.

Menurut Soekartawi (2005) Return Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio yang diperoleh maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Apabila $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka usaha yang dilakukan efisien, dan apabila $R/C \text{ Ratio} < 1$ maka usaha yang dilakukan tidak efisien.

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor-faktor produksi. Perhitungan tingkat efisiensi pendapatan usaha dapat dilihat dengan rumus return cost ratio (RCR) dimana total pendapatan kotor dibagi dengan total biaya produksi, dimana kriterianya $RCR > 1$ berarti usaha tersebut efisien, $RCR < 1$ berarti usaha tersebut tidak efisien dan $RCR = 1$ usaha belum efisien atau mencapai titik impas (Soekartawi, 1991).

5. Kendala Pada Saat Penangkapan

Pada usaha perikanan tangkap pasti memiliki kendala yang dihadapi, Adapun kendala yang dihadapi nelayan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana yaitu :

- a. Perubahan cuaca yang secara tiba-tiba mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan penangkapan ikan di laut.
- b. Kerusakan alat tangkap yang sering terjadi pada saat penangkapan yang disebabkan oleh dalam perairan banyak terdapat sampah atau potongan kayu.

Solusi yang dilakukan nelayan yaitu :

1. Biasanya nelayan menunggu sampai cuaca cerah dan stabil barulah nelayan kembali melakukan aktifitas penangkapan ikan di laut.
2. Nelayan membersihkan lokasi penangkapan dari sampah atau kayu sebelum melakukan penangkapan ikan.

KESIMPULAN

Jumlah keuntungan nelayan yang menggunakan jaring insang sebesar (*gill net*) sebesar Rp. 52.615.675 per bulan dengan rata-rata Rp. 2.287.638 per bulan per responden. Jumlah keuntungan nelayan menggunakan rakang sebesar Rp. 25.645.571 per bulan dengan rata-rata Rp. 5.130.914 per bulan per responden. Jumlah keuntungan menggunakan pancing sebesar Rp. 8.274.028 per bulan dengan rata-rata Rp. 4.137.014 per bulan per responden. Kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana dapat dikatakan efisien karena menurut kriteria R/C ratio > 1 efisien, terbukti dari nilai R/C rasio untuk alat tangkap jaring insang (*gill net*) sebesar 2,8 rupiah, untuk alat tangkap rakang sebesar 2,5 rupiah, dan untuk alat tangkap pancing sebesar 2,9 rupiah. Dengan demikian Kelompok Usaha Perikanan Tangkap (KUB) di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan atau dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 & 2010. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka
- Haloho, R. D., Santoso, S.L., dan Marzuki, S. 2013. Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 13. No. 1: 65-72.
- Sadono, Sukirno. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi. 2005 Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudarsono, B. dan Sudiyatno, B. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2009 S/D 2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 2(1), hal. 30- 51.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Wijayanta, Bambang dan Arsitanta Widyaningsih. 2007. *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.